

Korelasi Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah dengan Sikap Kohesi Sosial di Smk Budhi Warman I Jakarta

The Correlation between Student Organization Participation and Social Cohesion Attitudes at SMK Budhi Warman I Jakarta

Hanifah Safinatunnajah¹, Sedy Sidik^{*2}, Rahma Amelia³, Stefanus Delson⁴,
Rahma Qoirunisa⁵, Tini April Yanih⁶, Lutfi Hardiyanto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Kusuma Negara

*e-mail: hanifah_s@stkipkusumanegara.ac.id¹, sedysidik@stkipkusumanegara.ac.id^{*2},
rahmaamelia@stkipkusumanegara.ac.id³, stefanusdelson@stkipkusumanegara.ac.id⁴,
rahma_q@stkipkusumanegara.ac.id⁵, tiniaprilyan@stkipkusumanegara.ac.id⁶,
lutfi_h@stkipkusumanegara.ac.id⁷

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
17.06.2026	12.07.2026	20.07.2026	03.09.2026

Abstract: This study aims to determine the relationship between participation in the Intra-School Student Organization (OSIS) and social cohesion attitudes at SMK Budhi Warman I Jakarta. This study uses a quantitative approach with a correlational research type. The study population was 51 student members of OSIS with a saturated sampling technique so that the entire population was used as a research sample. Data collection was carried out through distributing questionnaires using a four-level Likert scale consisting of the options Strongly Agree, Agree, Disagree, and Strongly Disagree. The research instrument consisted of 20 statement items on the OSIS participation variable and 20 statement items on the social cohesion variable. The results of the reliability test showed that the OSIS participation instrument obtained a Cronbach's Alpha value of 0.925 and the social cohesion instrument obtained a Cronbach's Alpha value of 0.957 so that both instruments were declared reliable. Data analysis was carried out using Pearson Product Moment correlation with the help of the IBM SPSS Statistics application. The results of the study indicate a significant relationship between OSIS participation and social cohesion at SMK Budhi Warman I Jakarta, with a correlation coefficient of 0.721 and a significance value of <0.001. This coefficient value indicates that the relationship between the two variables is in the strong and positive category. The findings of the study indicate that students who have a higher level of participation in OSIS activities tend to have a higher level of social cohesion in the school environment.

Keywords: Correlation, Participation, OSIS, Social Cohesion.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 51 siswa anggota OSIS dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert empat tingkat yang terdiri atas pilihan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian terdiri atas 20 item pernyataan pada variabel keikutsertaan OSIS dan 20 item pernyataan pada variabel kohesi sosial. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen keikutsertaan OSIS memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925 dan instrumen kohesi sosial memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan OSIS dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 dan nilai signifikansi < 0,001. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat keikutsertaan yang lebih tinggi dalam kegiatan OSIS cenderung memiliki tingkat kohesi sosial yang lebih tinggi di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Korelasi, Keikutsertaan, OSIS, Kohesi Sosial.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan hubungan sosial peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, siswa belajar mengenai

nilai kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan solidaritas melalui interaksi sosial yang berlangsung baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan organisasi sekolah. Hubungan sosial yang harmonis antarsiswa menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Rifani & Khasanah, 2025).

Salah satu bentuk hubungan sosial yang penting dalam kehidupan sekolah adalah kohesi sosial. Kohesi sosial merupakan kondisi yang menunjukkan adanya rasa keterikatan, solidaritas, saling percaya, dan rasa memiliki antaranggota kelompok sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis. Tingginya kohesi sosial dapat dilihat dari adanya kerja sama, kepedulian, toleransi, dan interaksi sosial yang positif antarsiswa (Saputera et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, kohesi sosial menjadi unsur penting karena mampu menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, inklusif, dan mendukung proses pembelajaran.

Namun demikian, perkembangan interaksi sosial peserta didik saat ini menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi dan pola komunikasi digital menyebabkan sebagian siswa cenderung memiliki interaksi sosial yang terbatas dalam kehidupan nyata. Kondisi tersebut dapat memengaruhi solidaritas dan hubungan sosial antarsiswa di lingkungan sekolah (Thahir et al., 2025). Selain itu, fenomena terbentuknya kelompok pertemanan tertentu juga menyebabkan adanya pembatasan hubungan sosial secara lebih luas sehingga berpotensi mengurangi rasa kebersamaan di kalangan siswa (Putri et al., 2023). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kohesi sosial di lingkungan sekolah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Budhi Warman I Jakarta, tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS menunjukkan perbedaan pada setiap anggota. Sebagian siswa aktif mengikuti kegiatan organisasi, berpartisipasi dalam program kerja, dan terlibat dalam kegiatan sekolah, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah. Perbedaan tingkat keikutsertaan tersebut diduga berkaitan dengan hubungan sosial, kerja sama, dan rasa kebersamaan antarsiswa di lingkungan sekolah. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian mengenai hubungan antara keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah dengan sikap kohesi sosial.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kohesi sosial siswa adalah melalui kegiatan organisasi sekolah, khususnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan organisasi resmi sekolah yang berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan, tanggung jawab, komunikasi, serta kerja sama sosial peserta didik. Melalui kegiatan organisasi, siswa belajar berinteraksi dengan anggota lain, menyampaikan pendapat, menyelesaikan permasalahan bersama, dan membangun solidaritas sosial (Herawati et al., 2025). Keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan sikap partisipatif dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas organisasi memiliki hubungan dengan perkembangan sosial peserta didik. Penelitian (Rahmayati et al., 2025) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah. Penelitian (Siregar et al., 2025) menjelaskan bahwa nilai toleransi memiliki hubungan dengan solidaritas sosial dalam organisasi. Selain itu, (Naila et al., 2024) menjelaskan bahwa sekolah sebagai sistem sosial memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai hubungan keikutsertaan siswa dalam OSIS dengan sikap kohesi sosial masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai kepemimpinan organisasi, interaksi sosial secara umum, maupun solidaritas dalam kelompok tertentu, namun belum secara spesifik mengkaji hubungan antara tingkat keikutsertaan siswa dalam OSIS dengan sikap kohesi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajian mengenai korelasi keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial pada tingkat sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Budhi Warman I Jakarta.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada siswa yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Budhi Warman I Jakarta. Penelitian ini memfokuskan kajian pada hubungan antara keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS sebagai variabel X dengan sikap kohesi sosial sebagai variabel Y.

Penelitian ini penting dilakukan karena kohesi sosial memiliki peran dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis, meningkatkan rasa kebersamaan, serta memperkuat solidaritas di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter sosial peserta didik melalui kegiatan organisasi sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta.

Penelitian dilaksanakan di SMK Budhi Warman I Jakarta yang beralamat di Jl. Raya Bogor KM.19, Kramat Jati, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang tergabung dalam keanggotaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Budhi Warman I Jakarta sebanyak 51 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel X yaitu keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan variabel Y yaitu sikap kohesi sosial. Indikator keikutsertaan OSIS meliputi kehadiran dalam kegiatan organisasi, partisipasi program kerja, kontribusi ide dan pendapat, kerja sama organisasi, tanggung jawab, serta intensitas keterlibatan dalam kegiatan. Sementara itu, indikator kohesi sosial meliputi solidaritas, kerja sama sosial, rasa saling percaya, toleransi, rasa memiliki kelompok, dan interaksi sosial yang harmonis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat yang terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan Sangat Setuju (SS) memperoleh skor 4, Setuju (S) memperoleh skor 3, Tidak Setuju (TS) memperoleh skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) memperoleh skor 1.

Table 1 Skor Skala Likert

No.	Kategori Respons	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Instrumen penelitian terdiri atas 40 butir pernyataan yang seluruhnya merupakan pernyataan positif. Variabel keikutsertaan OSIS terdiri atas 20 butir pernyataan positif, sedangkan variabel kohesi sosial terdiri atas 20 butir pernyataan positif. Selain angket, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan organisasi siswa di sekolah.

Table 2 Distribusi Item Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item Positif	Jumlah Item Negatif	Total Item
Keikutsertaan OSIS (X)	20	0	20
Kohesi Sosial (Y)	20	0	20
Jumlah	40	0	40

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel keikutsertaan OSIS dan kohesi sosial, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada r tabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Table 3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Keterangan
Keikutsertaan OSIS	20	Seluruh item valid
Kohesi Sosial	20	Seluruh item valid

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel keikutsertaan OSIS memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,957 dengan jumlah item sebanyak 20 pernyataan. Sementara itu, variabel kohesi sosial memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,925 dengan jumlah item sebanyak 20 pernyataan. Berdasarkan ketentuan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, kedua instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Table 4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Keikutsertaan OSIS	0,957	20	Reliabel
Kohesi Sosial	0,925	20	Reliabel

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistic.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sedangkan Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial bersifat linear atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics melalui menu Test for Linearity pada taraf signifikansi 5%. Hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan uji korelasi Pearson Product Moment. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 5%.

Interpretasi tingkat hubungan koefisien korelasi mengacu pada pedoman Sugiyono (2019) sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Table 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat Rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment.

Table 6 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	51
Test Statistic	0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Keterangan	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel keikutsertaan OSIS dan kohesi sosial bersifat linear. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,771. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,771 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel keikutsertaan OSIS dan kohesi sosial bersifat linear.

Selain itu, nilai signifikansi Linearity diperoleh sebesar $< 0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian korelasi Pearson Product Moment.

Table 7 Hasil Uji Linearitas

Uraian	Nilai
Sig. Linearity	$< 0,001$
Sig. Deviation from Linearity	0,771
Keterangan	Hubungan Linear

Sumber: Hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistics.

C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Hasil analisis menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,721 dengan nilai signifikansi $< 0,001$.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Table 8 Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Keikutsertaan OSIS dan Kohesi Sosial	0,721	< 0,001	51	Hubungan kuat dan signifikan

Sumber: IBM SPSS Statistics

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2019), nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 berada pada interval 0,60–0,799, sehingga hubungan antara keikutsertaan OSIS dan kohesi sosial termasuk dalam kategori kuat dan memiliki arah hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat keikutsertaan yang lebih tinggi dalam kegiatan OSIS cenderung memiliki tingkat kohesi sosial yang lebih tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment correlation* diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,721 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan OSIS dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta.

Nilai korelasi sebesar 0,721 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori kuat dan bersifat positif. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh pendapat (Sugiyono, 2019) bahwa dalam rentang angka 0,60 sampai dengan 0,799 dikategorikan ke dalam tingkat hubungan yang kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS, maka semakin tinggi pula tingkat sikap kohesi sosial yang ada di lingkungan sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif dalam kegiatan organisasi cenderung memiliki tingkat interaksi sosial dan rasa kebersamaan yang lebih rendah dibandingkan siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi sekolah.

Hubungan positif antara keikutsertaan OSIS dan kohesi sosial menunjukkan bahwa kegiatan organisasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial antarsiswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan interaksi sosial secara langsung melalui berbagai kegiatan kolektif seperti rapat organisasi, penyusunan program kerja, kegiatan sosial, maupun pelaksanaan acara sekolah (Rianto & Nurtjahjo, 2024). Interaksi tersebut membantu siswa membangun komunikasi sosial, meningkatkan kerja sama kelompok, serta memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan antaranggota organisasi (Kamsariaty, 2026)

Selain itu, aktivitas organisasi juga membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan rasa saling percaya dalam kehidupan kelompok. Semakin intensif keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi, maka semakin tinggi pula peluang terbentuknya hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Suwarni, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi sekolah tidak hanya menjadi wadah pengembangan kepemimpinan siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan penguatan kohesi sosial peserta didik di lingkungan pendidikan. (Zalukhu et al., 2025)

Temuan penelitian ini didukung oleh pendapat (Hasibuan et al., 2025) yang menjelaskan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah memberikan pengalaman sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan hubungan interpersonal antaranggota. Dalam kegiatan OSIS, siswa tidak hanya menjalankan aktivitas organisasi secara formal, tetapi juga belajar membangun komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta musyawarah dalam menyelesaikan berbagai kegiatan organisasi. Melalui kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan anggota lain,

menghargai perbedaan pendapat, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Proses tersebut membuat siswa lebih terbiasa membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah (Hidayah et al., 2026). Interaksi sosial yang terjadi secara berulang dalam organisasi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami pentingnya keterbukaan, toleransi, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang beragam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Samsiyah et al., 2026) yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas kolektif organisasi dapat mendorong munculnya rasa saling membutuhkan dan rasa memiliki antaranggota kelompok. Ketika siswa bekerja sama dalam suatu kegiatan, mereka membangun kedekatan emosional yang mampu memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam kelompok. Kedekatan emosional tersebut terlihat dari adanya hubungan yang lebih akrab antaranggota, meningkatnya rasa percaya, serta munculnya sikap saling membantu dalam menjalankan kegiatan organisasi. Selain itu, keterlibatan dalam berbagai kegiatan organisasi juga membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam lingkungan sekolah sehingga hubungan sosial yang terbentuk tidak hanya terbatas pada lingkup organisasi, tetapi juga meluas dalam kehidupan sosial sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas organisasi mampu menciptakan ruang interaksi sosial yang lebih luas bagi siswa. Dalam pelaksanaan program kerja maupun kegiatan sekolah lainnya, siswa belajar memahami peran masing-masing anggota, menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah, dan membangun kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pengalaman tersebut membentuk kemampuan sosial siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan anggota kelompok lainnya. Intensitas interaksi yang tinggi antaranggota organisasi membuat siswa lebih mudah membangun rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini diperkuat oleh (Aparato & Zaman, 2025) yang menyatakan bahwa proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam organisasi mampu membentuk sikap kepedulian sosial, rasa percaya, dan kemampuan bekerja sama antaranggota. Siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok, serta menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama siswa. Aktivitas organisasi yang melibatkan kerja sama kelompok juga mendorong siswa untuk memahami pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan aktif dalam organisasi, siswa memperoleh pengalaman sosial yang membantu mereka membangun hubungan interpersonal yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah.

Kohesi sosial dalam penelitian ini tercermin melalui indikator solidaritas, kerja sama sosial, rasa percaya, toleransi, rasa memiliki kelompok, dan interaksi sosial yang harmonis. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang aktif mengikuti kegiatan OSIS cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan organisasi (Prabawati et al., 2026). Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, menjalin komunikasi yang baik, serta menunjukkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan sesama siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi sekolah memiliki fungsi sosial yang penting dalam kehidupan peserta didik (Yasin et al., 2024). OSIS tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter sosial dan penguatan hubungan sosial antarsiswa. Melalui berbagai kegiatan organisasi, siswa belajar mengenai pentingnya partisipasi, kebersamaan, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan kelompok (Putrawansyah et al., 2026).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kohesi sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim yang menyatakan bahwa kohesi sosial terbentuk melalui adanya solidaritas dan keterikatan antaranggota dalam suatu kelompok sosial (Azizah et al., 2025). Dalam konteks organisasi sekolah, solidaritas tersebut tercermin melalui kerja sama siswa dalam menjalankan program kerja,

kegiatan sosial, maupun aktivitas sekolah lainnya. Semakin intensif interaksi sosial yang terjadi dalam organisasi, maka semakin kuat pula keterikatan sosial yang terbentuk antaranggota kelompok.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Herawati et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan organisasi siswa dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan, partisipasi sosial, dan kerja sama antarsiswa. Kegiatan organisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berinteraksi secara langsung dengan anggota lain sehingga mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian (Rahmayati et al., 2025) menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki hubungan terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hubungan sosial yang baik dalam suatu kelompok mampu membantu siswa beradaptasi dan menciptakan interaksi sosial yang positif. Dalam penelitian ini, siswa yang aktif mengikuti kegiatan OSIS terlihat lebih mudah membangun hubungan sosial dan memiliki rasa kebersamaan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang aktif dalam organisasi.

Penelitian (Rifani & Khasanah, 2025) juga menjelaskan bahwa sosiologi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik melalui proses interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat tersebut karena kegiatan OSIS terbukti mampu menjadi ruang sosial yang mendukung pembentukan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi antarsiswa.

Perkembangan teknologi dan pola komunikasi digital saat ini menyebabkan perubahan dalam pola interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Intensitas penggunaan media sosial, komunikasi virtual, dan aktivitas digital membuat sebagian siswa lebih sering melakukan interaksi melalui perangkat elektronik dibandingkan berkomunikasi secara langsung dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial antarsiswa karena interaksi yang berlangsung melalui media digital cenderung lebih terbatas dan kurang melibatkan kedekatan emosional secara nyata (Rengganawati et al., 2025).

Penggunaan teknologi digital yang semakin tinggi juga menyebabkan sebagian siswa lebih nyaman melakukan komunikasi secara virtual dibandingkan membangun interaksi sosial secara langsung di lingkungan sekolah. Dalam beberapa kondisi, siswa menjadi lebih individualis dan kurang aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama maupun interaksi kelompok. Hal tersebut dapat memengaruhi terbentuknya rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial antarsiswa apabila tidak diimbangi dengan aktivitas sosial yang melibatkan partisipasi langsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari. (Utami, 2024)

Fenomena tersebut juga berpotensi memengaruhi tingkat kebersamaan dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah apabila tidak diimbangi dengan aktivitas sosial yang melibatkan partisipasi langsung siswa. Dalam beberapa kondisi, siswa menjadi lebih individualis, kurang aktif dalam kegiatan sosial sekolah, serta memiliki keterlibatan sosial yang lebih rendah dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi terbentuknya hubungan sosial yang harmonis antarsiswa, terutama dalam membangun rasa percaya, toleransi, solidaritas, dan kerja sama dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Sidik et al., 2026).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan organisasi sekolah seperti OSIS memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial secara nyata melalui kegiatan kolektif dan partisipatif. Melalui berbagai kegiatan organisasi, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan anggota lain, berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama, serta membangun komunikasi sosial dalam mencapai tujuan bersama. Aktivitas organisasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa kebersamaan, meningkatkan solidaritas sosial, dan memperkuat hubungan interpersonal antaranggota kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi dapat membantu memperkuat hubungan sosial antarsiswa melalui interaksi langsung yang berlangsung secara intensif. Intensitas interaksi yang terjadi dalam kegiatan organisasi membuat siswa lebih mudah membangun kedekatan sosial, rasa memiliki kelompok, serta sikap saling peduli dibandingkan interaksi yang hanya berlangsung melalui

media digital. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, kerja sama kelompok, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta. Penelitian ini memperlihatkan bahwa organisasi sekolah dapat menjadi sarana strategis dalam membangun karakter sosial peserta didik melalui penguatan interaksi sosial, solidaritas, toleransi, dan kerja sama di lingkungan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan sikap kohesi sosial di SMK Budhi Warman I Jakarta. Hasil uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment correlation* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,721 dengan nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan bersifat positif, yang berarti semakin tinggi tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan OSIS maka semakin tinggi pula tingkat kohesi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi memberikan pengaruh terhadap pembentukan hubungan sosial antarsiswa melalui proses komunikasi, kerja sama, musyawarah, tanggung jawab, dan interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam kegiatan organisasi. Aktivitas organisasi juga membantu siswa membangun rasa kebersamaan, solidaritas, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, organisasi sekolah seperti OSIS tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial peserta didik dan penguatan kohesi sosial di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk terus mendukung kegiatan organisasi siswa sebagai salah satu sarana pengembangan hubungan sosial dan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan organisasi sekolah, interaksi sosial, dan kohesi sosial peserta didik dalam konteks pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mardeni Santoso, S.T selaku Kepala SMK Budhi Warman I Jakarta yang telah memberikan izin penelitian, Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Ahmad Faliti Yunus, S.IP selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan serta Bapak Ilzas Maulana, S.Pd selaku Pembina OSIS yang telah memfasilitasi proses penelitian yang berjalan, kepada Ibu Arvilia Lestiani Dewi, S.Pd dan Ibu Diana Safitri, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Budhi Warman I Jakarta yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Arya Gunawan, S.Pd selaku Guru Pendidikan Pancasila yang telah mendampingi serta membantu dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Lutfi Hardianto, S.Sos.,MM. selaku Dosen pengampu mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota OSIS SMK Budhi Warman I Jakarta yang telah berpartisipasi sebagai responden serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aparato, M., & Zaman, A. Q. (2025). Penerapan Nilai Solidaritas dan Toleransi dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Intensif Taruna Pembangunan. *JlIP – Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 11400–11405. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9403>
- Azizah, N., Sudirman, S., & Susanto, B. (2025). *RESIPROSITAS TRADISI MEMBALAS AMPLOP PESTA PERNIKAHAN “ TOMPANGAN ” TERHADAP PENINGKATAN KOHESI SOSIAL*. 7(1), 39–64. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiah.v7i1.9517>
- Hasibuan, H., Pratiwi, H. E., Siregar, R., & Akmalia, R. (2025). Komunikasi Organisasi di Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Kegiatan Organisasi dan Ekstrakurikuler. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5, 3507–3513. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1968>
- Herawati, Arie Frinola Minovia, & Resti Yulistia Muslim. (2025). *Penguatan Kepemimpinan Siswa melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi Pengurus OSIS di SMK-Plus Perbankan Lubukbasung*. 5(2), 68–75. <https://doi.org/10.37301/iris.v5i2.176>
- Hidayah, A. N., Sausan, A. T., Naufal, A., Utomo, I., Rahmanto, Y. W., & Putra, A. (2026). Penguatan Nilai Kepercayaan dan Kerjasama dalam Kepemimpinan Siswa melalui Psikoedukasi “ Trust and Teamwork in Leadership ” pada Organisasi Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6177–6181. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i11.3710>
- Kamsariaty. (2026). Memperkuat Silaturahmi Melalui Olahraga dalam Kegiatan Kolaborasi Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Arung Samudera Banjarmasin dan Siswa Sltu Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan (JPMPT)*, 4(1), 105–109. <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v4i1.1948>
- Kurniawan, A. F. (2024). PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP SOLIDARITAS. *Jurnal Ilmiah Manunggalkur*, 9(1), 24–35. <https://doi.org/10.55719/manunggal.v9.i1.1965>
- Naila, S., Pratama, A. R., & Yasin, M. (2024). Analisis Sekolah sebagai Sistem Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Guru dan Murid. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 02, 217–228. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.166>
- Prabawati, A. W., Saraswati, L., Susanto, R. K., Romadhoni, A., Widhianti, Z. R., & Safitri, U. R. (2026). Sosialisasi Belajar Berorganisasi yang Bermakna dengan Memahami Peran Lembaga Sosial pada Siswa SMK Muhammadiyah 04 Boyolali Learning mearningful organization by understanding the role of social institutions among students at SMK Muhammadiyah 04 Boyolali. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2796>
- Putrawansyah, M., Anggraini, L., Saatirah, F., N, D. A. P., Fradana, F. H., & Sari, E. K. (2026). PERAN ORGANISASI SISWA DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 4 OKU sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu . Jiwa kepemimpinan tidak terbentuk secara menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik . Namun , pengembangan ke. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(1), 1523–1529. <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.5094>
- Putri, R., Soemarsono, D., & Tutiasri, R. P. (2023). Fenomena Seleksi Circle Pertemanan pada Remaja Awal di Surabaya. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3415>
- Rahmayati, T., Kur'ani, N., & Ramadhan, R. (2025). *Hubungan Kohesivitas Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X di SMAN 3 Pontianak*. 18(1), 90–99. <https://doi.org/10.24114/psikologikonseling.v18i1.66870>
- Rengganawati, H., Yulianti, A., & Zaelani, P. I. (2025). Studi perilaku dan hubungan antar individu dalam penggunaan media sosial. *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal*, 7(April), 331–339. <https://doi.org/10.38204/komversal.v7i1.2616>
- Rianto, P., & Nurtjahjo, F. E. (2024). Peningkatan Kapasitas Komunikasi dan Berorganisasi Siswa Melalui Pelatihan Komunikasi dan Manajemen Organisasi. *PARAHITA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.25008/parahita.v4i2.108>
- Rifani, P., & Khasanah, N. (2025). *Peran Sosiologi Pendidikan dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa di Sekolah kepedulian social terlihat dari bagaimana tempat menjadi berlangsungnya interaksi sosial* . 4(November), 156–161.

- <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i4.5665>
- Samsiyah, F. A. F., Nurfadillah, I., Darmawan, N. L., & Susilowati, A. Y. (2026). Pengaruh Pengurus Terhadap Solidaritas Sosial Antar Anggota Pencak Silat Studi Kasus : UKM PPS BETAKO Merpati Putih Kolat UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.61292/shkr.301>
- Saputera, Y., Syarifuddin, A., & Manalullaili. (2025). *Komunikasi Kelompok p ada Komunitas “ Yuk Menggambar Bareng ” dalam Meningkatkan Kohesivitas*. 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/interaction.v2i1.4089>
- Sidik, S., Safinatunnajah, H., Amelia, R., Qoirunisa, R., Deliana, D., Weking, F. B., Shafiyah, S. A., & Hardiyanto, L. (2026). Pendidikan Pancasila Sebagai Pemersatu Perbedaan Melalui Pembelajaran Interaktif. *ABDIMAS UNIVERSAL*, 8(1), 136–142. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v8i1.2796>
- Siregar, N., Rohni, P., Haloho, A., Nadeak, Y., Silitonga, J. E., & Oktorino, R. (2025). Pengaruh Nilai Afektif Toleransi terhadap Solidaritas Mahasiswa Peternakan Ditengah Fregmentasi Sosial dan Organisasi. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1954), 454–457. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i3.1459>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.). ALFABETA.
- Suwarni, S. (2023). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif Suwarni Suwarni Unit Pelaksana Teknis Layanan Kependidikan , Loa Kulu KutaiKartanegara PENDAHULUAN Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang memungkinkan siswa untuk bel. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197>
- Thahir, A., Hani, N. D., & Masri, M. J. (2025). DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DAN KELUARGA. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i1.140>
- Utami, M. P. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6298>
- Yasin, M., Selfiana, S., & Awie, M. (2024). Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 02, 239–252. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.159>
- Zalukhu, R. H. K., Ramadhani, N. S., Harahap, S. N., Limbong, S., Karin, K., & Sitorus, M. (2025). Peran Kepemimpinan Dalam Menjaga Stabilitas Dinamika Kelompok Di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(1), 285–290. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6145>
- Bhuvaneswari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39–47.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82–97.
- McKibbin, B. (2007). *Deep economy: The wealth of communities and the durable future*. New York: Times Books/Henry Hold and Co.
- Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), *Challenges for rural America in the twenty-first century* (pp. 385–396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.
- U.S. Census Bureau. (2000). *State and Country QuickFacts*. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2008, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>